

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi dengan kegiatan belajar mereka.¹ Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 bahwa:

“Pendidikan didefinisikan sebagai sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.² Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.³

¹Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2012), h.1

²Nurul Hidayah Rofi'ah, “Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di perguruan Tinggi”, *Jurnal FENOMENA*, Vol.8, No. 1, (2016), h.55

³*Ibid.*, 56

Dalam dunia pendidikan baik yang formal maupun non-formal, keberhasilan dan ketercapaian merupakan hal yang sangat penting dan diperhatikan oleh segenap orang yang terlibat di dalamnya. Tidak terkecuali Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang bernuansa Islam. dewasa ini madrasah semakin berbenah diri dalam meningkatkan mutu pendidikannya agar ketercapaian dan keberhasilan seperti yang disebutkan di atas semakin mudah dicapai. Di samping hal tersebut, mata pelajaran yang semakin lama bertambah banyak ditambah siswa yang semakin lama semakin bertambah jumlahnya, menuntut agar lembaga pendidikan lebih menarik perhatian masyarakat melalui peningkatan mutu sekolah dari berbagai aspek.⁴

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh sekolah ataupun Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan, menunjukkan bahwa keberhasilan dan ketercapaian sekolah dalam melahirkan insan-insan yang berakhlak mulia meningkat pula yang pada akhirnya memberikan nilai plus terhadap meningkatnya mutu pendidikan di sekolah tersebut.⁵

Berkenaan dengan hal tersebut pendidikan menjadi bagian terpenting bagi kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupan manusia di dunia, juga sebenarnya diperkuat dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 30 yang berbunyi:

⁴Ahmad Parwis. 2011. "*Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Islam Kampar*". Lihat di http://repository.uin-suka.ac.id/8444/12012_2012135.pdf. Diakses pada 15Mei 2019 h. 1

⁵ *Ibid.*,

“Pendidikan keagamaan disenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan pertautan perundang-undangan, pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ilmu agama, pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non-formal, dan pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga lainnya”.⁶

Seiring Perkembangan zaman, dan semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan pendidikan maka ada beberapa jenis pendidikan yang dapat ditempuh guna memenuhi kebutuhan individu terhadap pendidikan. Jenis-jenis pendidikan tersebut antara lain: Lembaga pendidikan formal, pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat, pendidikan ini berlangsung di sekolah. Dan lembaga pendidikan non formal, pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar sepanjang hayat, pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari maupun pekerjaan, organisasi.⁷

Kitab kuning dalam pengembangan Muatan lokal agama (*takhasus*) yang fokus pada materi akidah akhlak pada Madrasah. Kitab kuning adalah suatu kitab bidang ilmu-ilmu Islam yang biasanya di pelajari secara khusus di pondok pesantren, namun sekarang di ajarkan di madrasah. Pemilihan kitab kuning sebagai muatan lokal yang dapat menambah wawasan anak didik

⁶Abdul Rasyid Kamaru, “Pola Pembinaan Pondok Pesantren Al-Huda Provinsi Gorontalo Alam Meningkatkan Kekuasaan Santri Terhadap Kitab Kuning”, Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2016), h. 10.

⁷Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.97

dalam bidang keagamaan.⁸ Diantara materi pelajaran kitab kuning yang diajarkan di MA Zumrotul Wildan Ngabul kitab *Tijan Ad Durori* yang membahas tentang ketauhidan yang mana pembelajaran kitab kuning diharapkan mampu menunjang hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak.

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah semangat para siswa untuk terus menuntut ilmu, baik ilmu umum maupun ilmu keagamaan, salah satunya yaitu pembelajaran kitab kuning di sekolah formal. Madrasah mendukung untuk menerapkan pembelajaran kitab kuning, mengingat pada dasarnya kitab kuning merupakan sumber dari khasanah keilmuan yang perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak tergerus oleh arus perkembangan zaman yang semakin modern dan berkembang terutama perkembangan IPTEK. Dengan adanya sistem ini maka hasil lulusan di lembaga tersebut tidak hanya bisa belajar ilmu sosial dan eksakta. akan tetapi, juga menguasai tentang ilmu agama terutama beberapa ilmu pengetahuan yang bersumber dari kitab kuning.⁹

Pembelajaran kitab kuning adalah pembelajaran yang mengajarkan kepada siswa dan mengasah kemahiran membaca dan memahami kitab kuning (*salaf*) tentang materi-materi keislaman dan ilmu pendidikan Islam. Dalam mata pelajaran kitab kuning ini sebagai salah satu mata pelajaran yang menunjang program studi, memberikan bekal kemampuan terhadap pemahaman pendidikan Islam, pemahaman karakter keberagaman Islam dalam

⁸Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2004). h.127

⁹Putri Dewi Idah W, 2018, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin Bekasi Timur" <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/6424>. Diakses Pada 15 Mei 2019

menghadapi keberagaman budaya dan kemampuan dalam memotivasi kesadaran masyarakat dalam pendidikan.¹⁰

Kegiatan pembelajaran kitab kuning di madrasah akan berlangsung dengan baik ketika guru atau ustadz memahami dan menguasai berbagai metode atau cara bagaimana harus disampaikan pada peserta didik, demikian pentingnya metode dalam proses belajar mengajar ini tidak akan berhasil dengan baik manakala guru tidak menguasai metode pembelajaran atau tidak cermat memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.¹¹

Begitu pula proses pembelajaran yang berlangsung di madrasah, seorang guru dituntut untuk menguasai metode-metode pembelajaran yang tepat untuk siswanya, termasuk juga metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning yang dikenal tanpa harakat (Kitab Gundul). Metode pembelajaran kitab yang dipakai diantaranya adalah menggunakan metode sorogan dan bandongan.¹²

Pelajaran akidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini ajaran islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai ajaran Islam, dan merealisasikan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengimplementasikan

¹⁰Muhammad Natsir, “*Desain Buku teks Ajar Bahtsul Kutub*”, Jurnal Tarbawi, vol. 13, No. 1, (Januari-Juni, 2016), h. 32

¹¹Arifatul Chusna, “*Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning*” Jurnal Mu’allim, Vol.1, No. 1 (Januari, 2019), h.2.t.d

¹²*Ibid.*,

nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam.¹⁴ Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pembelajaran kitab kuning adalah untuk menambah khasanah pengetahuan siswa tentang agama Islam, serta untuk meningkatkan siswa agar bisa membaca kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning ini merupakan upaya untuk melestarikan model pembelajaran salaf yang dikemas dengan nuansa pembelajaran modern yang lebih kreatif dan inovatif sebagai implementasi *Manhajul Fikr*.¹⁵

Pembelajaran kitab kuning ini dibidang unik dan sudah jarang dilakukan pada lembaga formal. Karena biasanya kitab kuning dikaji di dunia pesantren, dengan itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pembelajaran kitab kuning sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata

¹³Nurul Hidayah Rofi'ah, *Op. Cit.*59

¹⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.161

¹⁵Arifatul Chusna, *Op. Cit.*,3

pelajaran akidah akhlak peserta didik pada Kelas XI di MA Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari istilah yang perlu diberi penegasan dari penjelasan istilah yang member informasi yang jelas tentang arah dan tujuan Penelitian. Maka penulis perlu memberi penjelasan tentang arti atau makna dari beberapa istilah tersebut yaitu:

1. Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas.¹⁶

Kitab-kitab yang dijadikan rujukan dikenal dengan sebutan kitab kuning atau kitab gundul. Disebut demikian karena biasanya dicetak diatas kertas berwarna kuning atau kitab kundul dan tidak diberi tanda baca (*syakal* atau *harakat*) sama sekali, dan hanya orang-orang yang mengerti maksud dan konteks yang dimaksud tersebut. Sehingga dalam pembahasannya akan lebih komprehensif serta mudah dimengerti.¹⁷

¹⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet-3, h. 10

¹⁷Maksum, *Pola Pembelajaran di pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditijen Kelembagaan Agama Islam, 2003) h.31

2. Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.¹⁸ Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dan target dari belajar mengajar disekolah. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MA Zumrotul Wildan Ngabul?
2. Apa saja dampak proses pembelajaran kitab kuning terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di MA Zumrotul Wildan Ngabul?

D. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah tersebut di atas, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam Penelitian ini di antaranya adalah:

1. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan Pembelajaran kitab kuning di MA Zumrotul Wildan Ngabul.
2. Untuk menjelaskan dampak proses dalam pembelajaran kitab kuning sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Zumrotul Wildan Ngabul

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 175

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritik

- a. Mampu menambah khazanah keilmuan pendidikan agama islam dalam memeberikan pengetahuan tentang peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dalam memahami dan memaknai kitab kuning peserta didik.
- b. Untuk memperkuat teori bahwa metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi siswa, dapat mempermudah mereka dalam belajar membaca kitab kuning dengan lebih efektif dan efisien guna menunjang dalam memahami dan memaknai kitab kuning peserta didik.
- b. Bagi Guru, dapat memberi wawasan baru tentang metode pembelajaran serta sebagai pijakan dalam mengembangkan pembelajaran.
- c. Bagi madrasah, dapat berpartisipasi dalam mengembangkan sistem pembelajaran untuk menambah kualitas dan wawasan dalam membaca dan memahami khasanah keilmuan pesantren.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah penelitian ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk

memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹⁹

Penelitian pada hakikatnya dimulai dari hasrat keingintahuan manusia yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan. Setiap pertanyaan atau permasalahan diperlukan jawaban atau pemecahannya, sehingga yang bersangkutan akan mendapatkan pengetahuan baru yang dianggapnya benar.²⁰

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan Penelitian yang mengungkap sesuatu kejadian tertentu dengan mendeskripsikan suatu kenyataan yang benar, teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan analisis data yang relevan.²¹ Penelitian lapangan (*field research*) yaitu Penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke daerah obyek Penelitian untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang dibahas.²²

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan mengenai kata-kata, gambar-gambar, atau bahkan angka-angka yang faktual dan akurat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6.

²⁰ *Ibid.*, h. 12

²¹ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 25

²² Bungaran Antonius Simanjutak, *Metode Penelitian Sosial*, (Edisi Revisi), (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 13

demikian laporan Penelitian ini diberikan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan, data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan maupun dokumen resmi lainnya.²³

Penelitian ini akan mengungkapkan aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya kelas XI di MA Zumrotul Wildan Ngabul, baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Yang akan diuraikan secara deskriptif.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam Penelitian ini adalah sumber dari lapangan, maka peneliti ini menggunakan jenis penelitian *field Research*. Sedangkan yang dimaksud dengan *field Research* adalah suatu penyelidikan atau Penelitian dimana seorang peneliti langsung terjun ke lokasi Penelitian tersebut.

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data *field research* ini diantaranya:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dari keterangan-keterangan yang diinginkan dengan cara mengadakan penelitian langsung ke lokasi yang dituju.²⁴ Metode pengamatan ini dilakukan peneliti untuk mengadakan pengamatan secara langsung

²³ Burham Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) cet ke-2, h.39

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186

sebagai pelengkap dan penguat data dan hanya mengamati pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas, untuk mengamati proses belajar mengajar siswa agar dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai pembelajaran kitab kuning yang diajarkan untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa, terutama untuk kelas XI tahun pelajaran 2019/2020.

b. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode *interview* (wawancara). Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan serta tujuan yang telah ditentukan.²⁵ Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistemik dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.²⁶

Metode ini peneliti digunakan untuk melengkapi data pada waktu komunikasi. Penerapan metode ini dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru mapel kitab kuning, dan TU di MA Zumrotul Wildan Ngabul, diantara data-data itu adalah kesiapan guru dan ketersediaan media dalam pembelajaran, struktur organisasi, guru, siswa, sarana prasarana

²⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) cet. 13, h.76

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cetakan ke-19, h. 247.

kurikulum, penguasaan dan pengembangan materi, pengelolaan kelas, metode mengajar, dan evaluasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan lainnya. Dengan teknik dokumentasi peneliti mengumpulkan data, gambar, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan Penelitian terhadap obyek yang diteliti.²⁷

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data-data mengenai struktur kepengurusan, struktur organisasi, visi dan misi, data siswa, data guru, sarana prasarana, silabus, RPP, dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Keabsahan Data

Dalam mengukur keabsahan data pada Penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²⁸

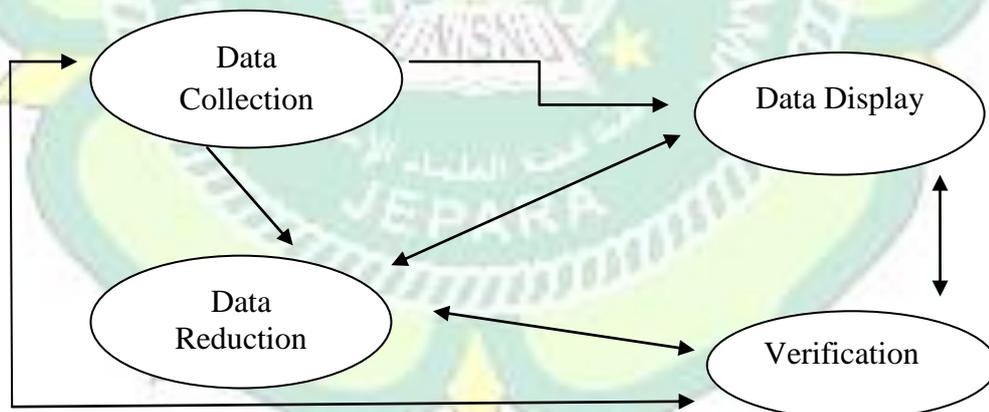
²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.206

²⁸Sugiyono, *Op. Cit.*,h. 330

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

Analisis data dalam Penelitian ini menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data collection, data display, dan verification. Gambar 1.1 Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*).



Gambar 1. 1
Metode Analisis Data

Sumber : Sugiyono, Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 2011.

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cetakan IX, h. 246

a. *Data collection* (pengumpulan Data),

Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi juga ditambah membuat catatan lapangan. Catatan lapangan disini adalah yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, observasi, ataupun mengamati proses pembelajaran di kelas. Biasanya catatan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkat, pokok utamanya saja kemudian dilengkapi dan disimpulkan.³⁰

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Maka data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti merangkum data-data yang telah terkumpul mengenai program pembelajaran kitab sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada mapel akidah kuing akhlak peserta didik.

³⁰*Ibid.*, h.246

c. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam Penelitian kualitatif, penyaji data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam Penelitian deskriptif kualitatif dipaparkan dalam bentuk teks yang bersifat narasi dan naratif sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan oleh pembaca. Dengan menyajikan data juga dilengkapi hasil analisis observasi, hasil wawancara dan hasil analisis dokumentasi.

d. *Verification/conclusion Drawing*

Setelah melakukan penyajian data, langkah yang digunakan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan diverifikasi selama peneliti berlangsung sepanjang Penelitian. Dalam hal ini penulis mencoba menganalisis bukti data-data valid yang telah terkumpul baik secara observasi, wawancara maupun dokumentasi. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pembelajaran kitab kuning di MA Zumrotul Wildan dapat terjawab sesuai dengan data permasalahannya.³¹

³¹*Ibid.*, 247

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka mulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta di susun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Maka dalam hal ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, dimana data dianalisis dengan metode deskriptif analisis non statistic yaitu mendiskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat dipahami secara mendalam, maka sistematika susunan skripsi ini disusun dalam tiga bagian pokok, yaitu:

1. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto, pernyataan keaslian halaman, kata pengantar, halaman pedoman transliterasi, halaman daftar isi dan halaman daftar table dan halaman gambar.

2. Bagian isi merupakan isi skripsi yang terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab I, sebagaimana yang telah diuraikan diatas, Bab ini memuat latar belakang masalah, Penegasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan, dan Daftar Pustaka.

Bab II, Pada bab ini berisi tentang tinjauan umum yakni landasan teori yang akan membahas beberapa hal yang dijadikan alat Penelitian yaitu implementasi program pembelajaran kitab kuning sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas XI di MA Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara meliputi: Pembelajaran akidah akhlak, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, evaluasi dan definisi kitab kuning, metode-metode untuk mempelajari kitab kuning, isi materi kitab kuning, tujuan pembelajaran.

Bab III, bab ini akan membahas tentang kajian objek Penelitian yakni memberikan Gambaran atau deskripsi secara umum tentang letak geografis Madrasah Aliyah Zumrotul Wildan Ngabul, pelaksanaan proses pembelajaran kitab kuning di MA Zumrotul Wildan, dan dampak dalam pembelajaran kitab kuning sebagai upaya peningkatan hasil belajar materi akidah akhlak.

Bab IV, Pada Bab ini penulis menyajiakan Analisis data yang diperoleh dari hasil Penelitian yaitu: analisis pembelajaran kitab kuning sebagai upaya meningkatkan hasil belajar materi akidah akhlak peserta didik MA Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Bab V, Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan singkat, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.